

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NUWA LURI MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN JAGUNG MANIS

Elsa Christin Saragih¹, Febyningsi Rambu Ladu Mbana², Ferlin Malo³,
Jesika Armelia Rambu Nalla⁴

^{1,2,3,4)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
e-mail: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

Abstrak

Petani jagung manis di Kelurahan Malumbi Kabupaten Sumba Timur mengeluhkan adanya permasalahan harga pada saat musim panen, sedangkan jumlah produksi yang banyak tidak dapat segera terserap oleh pasar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada 21 anggota Kelompok Wanita Nuwa Luri (KWT Nuwa Luri) di Kelurahan Malumbi dilaksanakan dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota tentang diversifikasi produk olahan jagung manis untuk memberikan nilai tambah dan juga bisa mengatasi permasalahan stok jagung manis yang membludak pada musim panen.. Hal ini dilakukan dengan tujuan anggota KWT Nuwa Luri memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan jagung manis untuk dipasarkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pelaksanaan kegiatan PkM diawali dengan pelaksanaan koordinasi dengan stakeholders terkait, setelah itu dilakukan sosialisasi kepada anggota KWT Nuwa Luri mengenai Program PKM yang akan dijalankan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pre test mengenai pengetahuan dan keterampilan awal anggota kelompok tani KWT Nuwa Luri, dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan jagung manis. Produk yang dihasilkan yaitu keripik (chips) dan pudding jagung manis yang selanjutnya dikemas dengan aman dan semenarik mungkin agar siap untuk dipasarkan. Diakhir dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan pelaksanaan post test pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan PkM. Hasilnya terlihat bahwa terjadi peningkatan sebanyak 33,6% untuk pengetahuan peserta mengenai pemberdayaan kelompok tani, kewirausahaan pertanian dan juga pengetahuan mengenai diversifikasi pengolahan komoditas jagung manis.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani (KWT), Kewirausahaan, Diversifikasi Produk, Jagung Manis

Abstract

Sweet corn farmers in Malumbi Village, East Sumba Regency complained about price problems during the harvest season, while large amounts of production could not be immediately absorbed by the market. Community Service Activities (PkM) for 21 members of the Nuwa Luri Women's Group (KWT Nuwa Luri) in Malumbi Village were carried out with the aim of empowering the community through increasing members' knowledge and skills regarding the diversification of processed sweet corn products to provide added value and also overcome stock problems. sweet corn is abundant during the harvest season. This is done with the aim of KWT Nuwa Luri members having knowledge and skills in processing sweet corn for marketing with the aim of improving their welfare. Implementation of PkM activities begins with coordination with relevant stakeholders, after which outreach is carried out to KWT Nuwa Luri members regarding the PKM Program that will be implemented. The activity continued with conducting a pre-test regarding the initial knowledge and skills of members of the KWT Nuwa Luri farmer group, and continued with training activities on diversification of processed sweet corn products. The products produced are chips and sweet corn pudding which are then packaged safely and as attractively as possible so they are ready to be marketed. At the end, monitoring and evaluation of activities was carried out by carrying out a post test on participants' knowledge after implementing the PkM activities. The results showed that there was an increase of 33.6% in participants' knowledge regarding empowering farmer groups, agricultural entrepreneurship and also knowledge regarding diversification of sweet corn commodity processing.

Keywords: Empowerment, Women Farmers Group (KWT), Entrepreneurship, Product Diversification, Sweet Corn

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai jual produk lokal merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berbasis potensi lokal. Diharapkan masyarakat sadar akan

potensi yang dimilikinya dan mampu mengembangkan potensi itu menjadi keunggulan lokal, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seiring meningkatnya pendapatan (Putra, 2020). Kondisi perekonomian di wilayah pedesaan yang semakin kuat akan mendorong penyelesaian berbagai permasalahan sosial, seperti tingginya angka kemiskinan, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan angka urbanisasi yang semakin tinggi.

Jagung manis (*Zea Mays*) merupakan komoditas yang paling popular di dunia dan merupakan bahan pangan utama bagi banyak negara termasuk Amerika Serikat. Manfaat tanaman jagung untuk kesehatan tidak diragukan lagi. Jagung manis merupakan sumber karbohidrat dan serat serta akaya nutrisi penting seperti vitamin A, B, E dan banyak mineral (Hatta et al., 2022). Jagung juga sering diekstrak sebagai minyak dan diolah lebih lanjut menjadi tepung maizena, dan biasa juga dijadikan pakan untuk ternak. Oleh karena itu tanaman jagung merupakan tanaman fungsional yang bernilai ekonomi tinggi dan mempunyai peluang pasar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan (Amin, 2022).

Kelurahan Malumbi merupakan salah satu wilayah pengembangan usaha jagung manis di Sumba Timur. Menurut Saragih et al. (2022) masalah yang dihadapi petani komoditas pertanian di Malumbi yaitu sering mengalami fluktuasi harga dan ini selalu menjadi kekhawatiran petani. Sangat intensifnya peningkatan produksi jagung manis disaat-saat tertentu sering menyebabkan anjloknya harga jagung manis dipasar. Hal ini cenderung tetap dalam jangka pendek sementara produksi melimpah. Sedangkan jagung manis adalah salah satu jenis produk pangan yang mempunyai sifat perishable atau mudah rusak (Nur et al., 2023). Jika petani ingin menunda pemasaran jagung manis hingga harga kembali normal, maka justru akan menyebabkan kerusakan yang akhirnya menyebabkan kerugian pada petani. Melihat permasalahan yang dialami petani ini, diperlukan adanya diversifikasi produk dengan teknologi pengolahan yang dapat memperpanjang umur simpan dan meningkatkan nilai tambah dari komoditas jagung manis.

Diversifikasi pengolahan pangan asal jagung manis perlu dilakukan untuk meningkatkan daya gunanya dan mempertahankan mutu sebelum digunakan. Produk-produk diversifikasi harus disukai atau sesuai dengan selera konsumen dan secara ekonomis pengolahan bahan tersebut mempunyai efisiensi yang tinggi. Pengolahan jagung manis menjadi produk pangan selain meningkatkan nilai ekonominya juga dapat meningkatkan nilai gizinya serta memperpanjangan masa simpannya (Setyaningrum & Septiani, 2021). Tidak semua hasil panen jagung manis bagus, melainkan ada yang ukurannya tidak sesuai standar dan jika dijual harganya menjadi rendah, sehingga pengolahan jagung manis ini menjadi solusi pada permasalahan tersebut. Proses pengolahan jagung manis menjadi produk pangan seperti keripik (chips) dan puding jagung manis tergolong cukup sederhana sehingga berpeluang diadopsi oleh masyarakat pedesaan khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Salah satu bentuk pengolahan jagung manis yang mudah dilakukan oleh petani sendiri ataupun industri khusus baik dalam skala kecil (industri rumah tangga) maupun dalam skala besar (industri komersial) yaitu chips (keripik) dan puding jagung manis. Chips jagung manis merupakan camilan yang berbahan jagung manis yang memiliki tekstur renyah dan gurih, sehingga apabila dipasarkan pasti akan sangat digemari masyarakat. Demikian juga dengan produk puding jagung manis, puding merupakan salah satu jenis hidangan pencuci mulut dan jajanan yang banyak diminati karena rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut (Wahyuni & Soeyono, 2022).

Kelompok Wanita Tani Nuwa Luri (KWT Nuwa Luri) adalah salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Malumbi yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk olahan dari jagung manis sebagai menjadi komoditas utama dan unggulan. Anggota KWT Nuwa Luri memiliki keinginan untuk mencoba menjadi wirausaha produk olahan jagung manis, namun karena minimnya pengetahuan tentang olahan jagung manis dan mereka tidak mempunyai alat untuk mengolah jagung manis menjadi produk olahan, sehingga saat ini mereka hanya bisa menjual jagung manis mentah di pasar. Oleh sebab itu, KWT petani jagung manis ini perlu mendapatkan perhatian melalui pemberdayaan dan pelaksanaan pelatihan inovasi produk olahan jagung manis (Dewi & Kurniasih, 2017).

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat, terutama di tingkat desa, dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat (Sukriyadi et al., 2024). Pemberdayaan pada pelaksanaan PkM terhadap KWT Nuwa Luri dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara mengolah jagung manis menjadi aneka produk olahan (diversifikasi) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan berkualitas. Pemberdayaan dalam pengolahan jagung manis dimaksudkan untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk unggulan daerah untuk pasar dalam negeri dan pasar global (Prasetyani et al., 2023). Disamping itu untuk mencetak para petani jagung manis menjadi entrepreneur yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka dan menciptakan kemandirian secara ekonomi.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan anggota KWT Nuwa Luri untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal berupa jagung manis yang tersedia di Kelurahan Malumbi untuk dijadikan olahan berbagai produk jagung manis yang bernilai jual tinggi. Para anggota KWT Suka Maju diharapkan lebih produktif, kreatif, inovatif dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani melalui peningkatan penghasilan petani. Inovasi produk yang dilakukan para petani memberikan peranan penting bagi keberlangsungan hidup para petani jagung manis.

METODE

Dalam kegiatan PkM yang berfokus pada pemberdayaan KWT Nuwa Lurid dalam diversifikasi produk olahan jagung manis, pelaksanaan kegiatan PkM ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan stakeholders terkait, berkaitan dengan rencana pelaksanaan kegiatan PKM, melakukan pertemuan dengan ketua KWT Nuwa Luri.
2. Melakukan pre-test mengenai pengetahuan dan keterampilan awal anggota KWT Nuwa Luri yang mengikuti PkM mengenai pemberdayaan dan kewirausahaan dan manfaatnya dalam mendorong kelompok tani untuk lebih sejahtera serta materi diversifikasi pengolahan produk jagung manis dan pengemasannya.
3. Melakukan penyuluhan diskusi mengenai pemberdayaan dan kewirausahaan dan manfaatnya dalam mendorong kelompok Wanita tani untuk lebih sejahtera serta materi diversifikasi pengolahan produk jagung manis dan pengemasannya.
4. Pelaksanaan pelatihan dan praktik diversifikasi produk olahan jagung manis yaitu dengan membuat keripik (chips) dan puding jagung manis, yang dilanjutkan dengan pengemasan produk hasil praktik dengan kemasan yang aman dan menarik.
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan dengan pelaksanaan post-test pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan PkM.

Peserta kegiatan PkM adalah seluruh anggota KWT Nuwa Luri Kelurahan Maulumbi sebanyak 21 orang. Adapun aturan yang harus dipatuhi peserta ketika pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
2. Wajib menjaga kebersihan selama kegiatan PkM berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan wujud pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba pada anggota KWT Nuwa Luri di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambera. Penentuan lokasi PkM berawal dari survei yang dilakukan oleh dosen Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba di KWT Nuwa Luri di Kelurahan Malumbi. Ketua KWT Nuw Luri menyampaikan bahwa pada saat ini para petani di wilayahnya banyak yang menanami komoditas jagung manis selain menanam sayur-sayuran.

Pada pertemuan tersebut dilakukan sosialisasi berkaitan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan dan diskusi terkait rencana pelaksanaan kegiatan dan menentukan kesepakatan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan sebanyak 2 hari dan berlokasi di rumah Ibu Ketua KWT Nuwa Luri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemateri oleh tim PkM yaitu Ibu Febyningsi Rambu Ladu Mbana, S. Agr., M.P dan Ibu Elsa Christin Saragih, S.P., M.P.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengadakan pre-test terhadap pengetahuan awal yang dimiliki anggota kelompok tani terkait kewirausahaan dan diversifikasi produk olahan pertanian. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dengan materi pemberdayaan kelompok tani dan kewirausahaan pertanian kepada peserta. Pada sesi ini, para peserta diberikan pengetahuan mengenai unsur-unsur pemberdayaan kelompok tani dan yang pentingnya kewirausahaan pertanian. Dengan memiliki pengetahuan mengenai materi tersebut diharapkan sikap dan perilaku dari anggota kelompok tani bisa

berubah, dimana sikap yang dulunya tidak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan bisa berubah menjadi bisa hidup lebih kreatif dan bisa lebih produktif. Materi ini juga disampaikan dengan motede ceramah dan diakhiri dengan diskusi.

Materi sesi kedua yaitu tentang diversifikasi produk olahan pertanian khususnya komoditas jagung manis. Pada materi ini, anggota kelompok tani diberikan pengetahuan mengenai manfaat diversifikasi dan apa keunggulan jagung manis dan bagaimana cara meningkatkan nilai tambah dari jagung manis. Peserta diberikan pemahaman mengenai arti diversifikasi produk dan pentingnya pengembangan diversifikasi produk dalam rangka meningkatkan pendapatan petani sehari-hari kehidupan sehari-hari. Sebelumnya peserta sudah diberikan booklet materi tentang manfaat dan alat bahan dan cara pembuatan produk chips dan pudding jagung manis. Peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampai pada pengemasan chips dan pudding jagung manis sehingga siap untuk dipasarkan.



Gambar 1. (a) Pemberian Materi (b) Praktek Diversifikasi Olahan Jagung Manis (c) Produk Hasil Olahan Chips dan Puding Jagung Manis

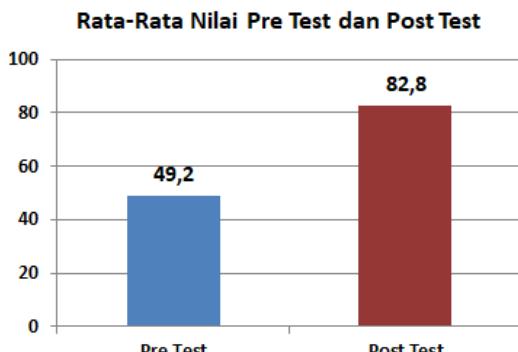
Kegiatan terakhir dilakukan dengan pelatihan pengolahan diversifikasi produk jagung manis. Praktek pembuatan chips dan pudding jagung manis dengan melibatkan semua peserta yang merupakan anggota KWT Nuwa Luri. Seperti terlihat pada Gambar 1(a), semua anggota sangat antusias dalam mendengarkan dan berdiskusi terkait materi yang diberikan. Demikian juga pada pelaksanaan praktek pengolahan, semua anggota terlibat dan melakukan aktivitas dengan aktif dalam pembuatan produk chips dan pudding jagung manis. Produk yang dihasilkan terlihat pada Gambar 1(c).

Pada tahap ini kegiatan bisa terlaksana dengan sangat baik, terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait dengan materi diversifikasi produk olahan jagung manis. Pemberian materi ini juga bertujuan untuk membantu peserta untuk menyadari potensi komoditas yang ada disekitar mereka, membantu para peserta juga untuk lebih menumbuhkan minat dan rasa percaya diri untuk memulai bahkan lebih kreatif berinovasi untuk membuka peluang usaha pengolahan jagung manis. Kegiatan di akhiri dengan pemberian bibit sayuran dan jagung manis kepada para peserta (Gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan Bibit Sayuran dan Jagung Manis kepada Peserta PkM

Evaluasi kegiatan perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Demikian juga dalam kegiatan PkM pada kelompok tani Nuwa Luri dilakukan evaluasi dengan cara pengisian kuesioner kepada peserta baik sebelum dan juga sesudah pelaksanaan seluruh kegiatan PkM. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan pada saat pelatihan. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner pre test dan post test terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pre-test dan Post-test

Sebelum pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 49,2% dan setelah pelaksanaan kegiatan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi sebesar 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebanyak 38,6% untuk pengetahuan peserta mengenai pemberdayaan kelompok tani dan kewirausahaan pertanian, juga pengetahuan mengenai diversifikasi pengolahan komoditas jagung manis juga sudah meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan peserta selama pelaksanaan kegiatan PkM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan terlaksana dengan baik dan telah mencapai tujuan awal dari pelaksanaan kegiatan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dan telah dimiliki oleh peserta yang merupakan anggota KWT Nuwa Luri diharapkan bias lebih berdaya memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada untuk mensejahterakan keluarganya, peserta juga memiliki jiwa kewirausahaan, berani mengambil resiko dan percaya diri dalam mengembangkan peluang usaha dalam usahatannya. Diharapkan juga mereka bisa mengembangkan usaha diversifikasi produk olahan jagung sehingga bias meningkatkan pendapatan keluarganya

SARAN

Pelaksanaan PkM ini belum sampai kepada penyuluhan materi pemasaran hasil diversifikasi jagung manis kepada anggota KWT Nuwa Luri. Oleh karena itu, saran bagi pelaksanaan pengabdian berikutnya perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai pemasaran produk hasil diversifikasi jagung manis, agar produk yang dihasilkan ini bisa dikenal, laku dan memiliki pelanggan di pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak kelurahan Malumbi dan KWT Nuwa Luri yang telah bersedia untuk menyediakan tempat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. S. (2022). Efisiensi Pemasaran Jagung Bisi-18 (*Zea mays*) di Desa Keang Kecamatan Kaluku Kabupaten Mamuju. *AgriMu: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 22–28. <https://doi.org/10.26618/agm.v2i2.7810>

- Dewi, C. A., & Kurniasih, Y. (2017). Pemberdayaan Petani Jagung melalui Pengembangan Usaha Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Lumbung Inovasi*, 2(1), 1–6. [https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v2i1.408](https://doi.org/10.36312/linov.v2i1.408)
- Hatta, H., Moonti, R. M., Ernikawati, E., Maesarah, M., Moito, S. Y., Aripin, N., Bahmid, H., Olii, S. H., Bahu, A. S., Akuba, M., Igirisa, N., Febrianto, F., Ramli, F., & Setiawan, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Dodol Jagung Di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.32662/insancita.v4i1.1717>
- Nur, M., Tanita, N. D., & Suprayogi, S. (2023). Optimasi Suhu Dan Lama Waktu Steam Blanching Untuk Pembuatan Jagung Manis Pipil Beku Varietas Paragon. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 11(1), 44–52. <https://doi.org/10.21776/ub.jpa.2023.011.01.6>
- Prasetyani, D., Wiyono, V. H., Sari, V. K., Juwita, A. H., & Rosalia, A. C. T. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kreasi Seni Origami. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i1.887>
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1–15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- Saragih, E. C., Wadu, J., & Mbana, F. R. L. (2022). Analisis Efisiensi Pemasaran Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 76–85. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v10i1.2727>
- Setyaningrum, D., & Septiani, I. Y. (2021). Peningkatan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–78. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.31211>
- Sukriyadi, Sairmaly, F. A., Lalamafu, P., Fenanlampir, K., & Watkaat, A. J. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Transformasi Digital untuk Mendorong Pemasaran produk UMKM di BUMDes Wuarlobar. *Community Development Journal*, 5(3), 4622–4628. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28658>
- Wahyuni, I. R., & Soeyono, R. D. (2022). Rekayasa Puding Berbasis Biskuit Pemberian Makanan Tambahan (PMT sebagai Kudapan Alternatif bagi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK). *Jurnal Gizi Unesa*, 2(3), 146–154. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/GIZIUNESA/article/view/50204>